

MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS EDITORIAL

TUJUAN :

1. Mengembangkan bahan ajar teks editorial yang terdapat dalam buku teks lebih variatif dan menarik
2. Dapat menciptakan bahan ajar yang memotivasi siswa belajar dengan praktis, dan mudah digunakan.

KOMPONEN:

- A. Pengertian
- B. Mengidentifikasi isi teks editorial
- C. Membedakan fakta dan opini dalam teks editorial
- D. Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial
- E. Menganalisis kaidah kebahasaan teks editorial
- F. Menyusun argumen atau pendapat terhadap isu aktual
- G. Menyusun saran berdasarkan isu aktual
- H. Menyusun teks editorial

LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN PRODUK:

1. Pastikan Anda memiliki waktu khusus untuk mempelajari bahan ajar ini minimal sehari selama 1-2 jam.
2. Bahan ajar ini dapat dibantu dengan sumber lainnya yang saling melengkapi.
3. Jika memang terdapat materi yang sulit, pastikan Anda mencatatnya dan cobalah mencari jawabannya melalui berbagai sumber belajar yang ada, seperti internet, ensiklopedi, atau bertanya kepada teman sejawat.
4. Jika memang upaya telah dilakukan, sampaikan pertanyaan kepada guru atau tutor Anda.
5. Bacalah dengan saksama materi pada draft ini.
6. Semua materi Anda harus mendapatkan nilai KKM yaitu 75.
7. Selalu tanamkan semangat pantang menyerah dan tidak putus asa ketika mengikuti pembelajaran. Kunci keberhasilan adalah dengan mengobarkan semangat kemandirian. Mandiri dalam memotivasi untuk belajar secara baik dan mandiri ketika menyelesaikan persoalan akademik yang ada. Jika memang harus merujuk, carilah sumber belajar lain juga secara mandiri.
8. Selanjutnya, mulailah Anda mempelajari draft ini dengan mencermati peta kompetensi, membaca petunjuk penggunaan, membaca rangkuman, memulai mengerjakan latihan. Lakukan secara bertahap sesuai urutan komponennya.

RANCANGAN PRODUK: (DI HALAMAN SELANJUTNYA)

MEMAHAMI ISU TERKINI LEWAT EDITORIAL



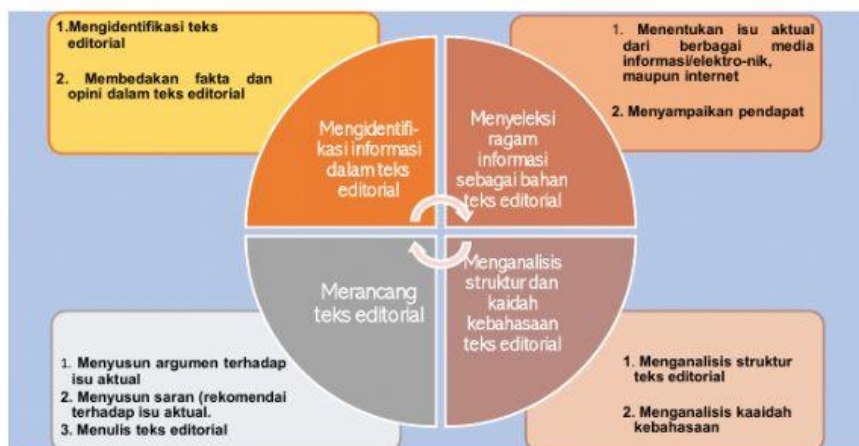
Kompetensi Dasar :

- 3.3. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
- 4.3. Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Tujuan Pembelajaran :

- 3.3.1 Mengidentifikasi struktur teks editorial
- 3.3.2 Menentukan unsur kebahasaan teks editorial
- 3.3.3. Menganalisis rancangan teks editorial
- 4.3.1 Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan

PETA KONSEP TEKS EDITORIAL



A. Pengertian

1. Editorial (tajuk rencana) merupakan salah satu rubrik yang ada di media massa cetak seperti koran, majalah, atau bulletin. Editorial biasanya menjadi sebuah cara untuk merespons isu atau permasalahan dan memberikan tawaran solusi di akhir teks. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang lugas.
2. Artikel utama yang ditulis khusus oleh redaktur koran yang merupakan pandangan redaksi terhadap suatu peristiwa (berita) aktual (sedang menjadi sorotan), fenomenal, dan kontroversial.
3. Teks editorial dapat diasumsikan sebagai sikap institusi media massa terhadap peristiwa yang dibahas. Agar persepsi memiliki nilai opini yang bermutu tinggi, redaksi akan menunjukkan berbagai argumentasi.
4. Teks editorial didominasi dengan opini. Letak penempatan biasanya ada dalam rubrik opini, berada di bagian tengah surat kabar atau majalah.
5. Permasalahan yang dibahas dalam teks editorial adalah permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa (berita) yang hangat dibicarakan (aktual), fenomenal, dan kontroversial. Di dalamnya terkandung fakta peristiwa sebagai penguat kebenarannya.
6. Dilihat dari isinya, struktur teks editorial yaitu tesis (pernyataan umum), argumentasi, dan penegasan ulang.
7. Untuk membantu pemahaman kalian, silakan buka video berikut ini:

B. Mengidentifikasi isi teks editorial

Bacalah teks berikut!

Kado tahun Baru 2014 dari Pertamina

Pertamina mengirimkan kado tahun Baru 2014 yang pahit kepada masyarakat. Menaikan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50 persen. Akibatnya sampai ditingkat konsumen harganya menjadi Rp 125.000,00 hingga Rp 130.000,00. Bahkan di lokasi yang relatif jauh dari pangkalan, mencapai Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00.

Sungguh, kenaikan harga itu merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis. Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkaget-kaget karena kenaikan tanpa

Kritik

Tesis

didahului sosialisasi. Pertamina memutuskan secara sepihak seraya mengiringinya dengan alasan yang terkesan logis. Merugi 22 triliun selama 6 tahun sebagai dampak kenaikan harga di pasar internasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Kenaikan harga itu mengharuskan Presiden Republik Indonesia yang sedang melakukan kunjungan kerja di Jawa Timur meminta wakil Presiden Republik Indonesia menggelar rapat mendadak dengan para Menteri terkait. Mendengarkan penjelasan Direksi Pertamina dan pandangan Menko Ekuin, yang kesimpulannya dilaporkan kepada Presiden. Berdasarkan kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.

Kita mengapresiasi Langkah cekatan pemerintah dalam menanggapi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg seraya mengiringinya dengan pertanyaan. Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang. Pertamina merupakan perusahaan negara yang diamanati undang-undang sebagai pengelola minyak dan gas bumi untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam hal ini Menko Ekuin dan Menteri BUMN tidak tahu, tidak diberi tahu serta tidak dimintai pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.

Kalau dugaan kita yang seperti itu benar adanya, bisa saja di antara kita menenggarai. Langkah pemerintah itu sebagai reaksi semu. Reaksi yang muncul sebagai bentuk kekagetan atas reaksi keras yang ditunjukkan pimpinan DPR RI, DPD RI, dan masyarakat luas. Malah boleh jadi ada politisi yang mengategorikan sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan sehingga terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat.

Kita tidak bisa menerima sepenuhnya alasan merugi Rp 22 triliun selama 6 tahun menjadi regulator elpiji sehingga serta merta Pertamina menaikkan harga elpiji? Dalam peran dan tugasnya yang mulia inilah Pertamina tidak bisa semata-mata menjadikan harga pasar dunia sebagai kiblat dalam membuat keputusan. Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia.

Keuntungan besar itulah yang seharusnya digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Caranya dengan mengambil atau menisihkan sepersekian persen keuntungan untuk menyubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah.

Sumber : kedaulatan rakyat, 6 Januari 2014.

Argu-
men

Pene-
gasan

Prediksi

Penilaian

Harapan

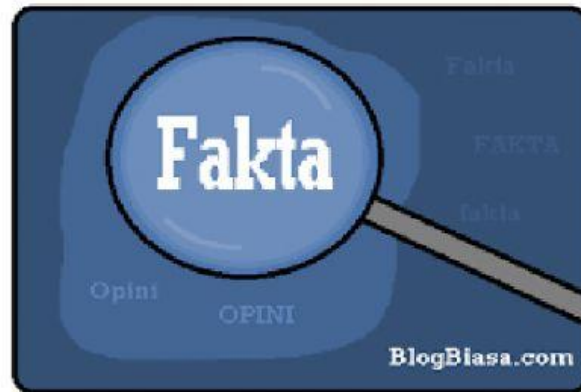
Saran

Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa informasi yang kamu peroleh dari teks di atas!
2. Sebutkan informasi-informasi yang mendukung dalam teks tersebut!
3. Apakah isu dalam teks tersebut aktual, fenomenal, atau kontroversial?
4. Apakah struktur teks editorial tersebut sudah lengkap? Jelaskan!

5. Apa unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks tersebut!
6. Apa pendapat yang disampaikan penulis dalam teks tersebut?
7. Coba tuliskan kembali teks di atas menjadi sebuah teks editorial yang singkat dengan struktur yang lengkap?

C. Membedakan fakta dan opini dalam teks editorial



Dalam teks editorial selalu terdapat fakta dan opini. Fakta adalah hal, keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Fakta merupakan potret tentang keadaan atau peristiwa. Fakta sulit dibantahkan karena dapat dilihat, didengar, atau diketahui oleh banyak pihak.

Yuk, kita mencoba menentukan fakta dan opini!

No	Berita/Informasi	Fakta/opini
1	Percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja baru.	
2	Salah satu yang terbesar adalah sektor pertanian yang dalam setahun terakhir turun daya serapnya dari 38,97 juta menjadi 37,75 orang.	
3	Data-data ini harus dijadikan acuan pemerintah untuk serius dalam menangani masalah pengangguran.	
4	Pertumbuhan ekonomi di kuartal III sebanyak 4,73% membaik dibandingkan sebelumnya yang mencapai 4,65%.	
5	Disinilah pemerintah harus hadir menyelamatkan dan melindungi berbagai industri yang kini sedang “megap-megap”.	

D. Menyeleksi Ragam Informasi sebagai Bahan Teks Editorial

Menentukan Isu Aktual dari Berbagai Media Informasi



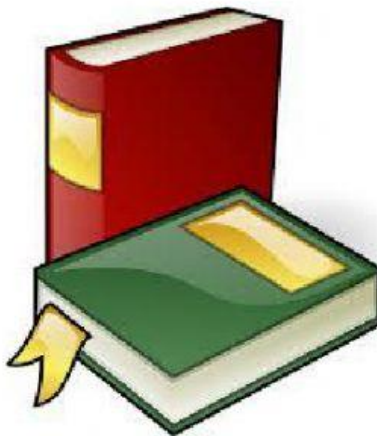
Teks editorial membahas permasalahan yang terjadi (berita) yang aktual, fenomenal, dan kontroversial. Artinya, penulis teks editorial akan memulainya dengan cara mendata peristiwa-peristiwa yang berkembang di masyarakat. Peristiwa-peristiwa tersebut seperti peristiwa pendidikan, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya, baik bersifat nasional atau internasional (global). Peristiwa-peristiwa tersebut diklasifikasi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan keterjadiannya (aktualitas), keluarnya (fenomenal), dan keterbantaannya (kontroversial). Jika ukuran-ukuran tersebut sudah terpenuhi, editorial dapat dibuat oleh redaktur.

Tentukan isu dari berbagai media informasi berikut!

No	Berita/Informasi	Jenis isu
1	Perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional membawa dampak serius bagi kehidupan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut melemahnya perekonomian berimbas melonjaknya angka pengangguran pada kuartal III mencapai 7,56 juta orang.	
2	Beredarnya rumor tim balap Formula 1 Manor Racing akan menggunakan tiga pembalap pada musim balap tahun ini ditepis Manajer Rio Haryanto, Piers Hunniset.	
3	Jakarta-Untuk pertama kalinya dalam sejarah, seorang pembalap asal Indonesia akan berlaga di arena balap mobil paling bergengsi di dunia, formula Satu (F1).	

4	Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melambat tahun ini, kebutuhan tenaga kerja di sektor industri masih cukup tinggi. (Liputan6.Com)	
5	Isu masa jabatan Presiden selama tiga periode menjadi berita yang sedang banyak diperbincangkan. Komitmen regenerasi dalam kepemimpinan nasional menjadi hal penting untuk diperhatikan. Salah satu dasar pembatasan kekuasaan harus terus ditekankan. Artinya, komitmen membatasi masa jabatan harus dijaga oleh semua pihak.	

E. Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Editorial



Kaidah kebahasaan teks editorial tergolong ke dalam kaidah kebahasaan yang berciri bahasa jurnalistik. Berikut ciri-ciri bahasa jurnalistik teks editorial.

1. Penggunaan kalimat retorik. Kalimat retorik adalah kalimat pertanyaan yang tidak ditujukan untuk mendapatkan jawabannya.

Contoh: Benarkah pemerintah tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan harga elpiji?

2. Menggunakan kata-kata populer. Kata-kata populer adalah kata-kata yang sering dipergunakan dalam sehari-hari. Kata-kata populer adalah kata-kata yang memudahkan khalayak untuk mencernanya.

Contoh: Pemerintah harus hadir untuk menyelamatkan dan melindungi berbagai bidang industry yang sedang “megap-megap”.

3. Menggunakan kata ganti petunjuk pada waktu, tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan.

Contoh: ini, itu, tersebut dan sebagainya.

4. Penggunaan konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, sehingga, akibat, dan lain-lain. Kata penghubung ini dipergunakan untuk menyampaikan pendapat atau argumen yang dikemukakan redaktur berkaitan dengan masalah yang dikupasnya.

Contoh: Hal inilah yang menyebabkan paket-paket kebijakan tersebut belum banyak berperan.

Bacalah kutipan teks berikut dengan cermat!

Banyak Tenaga Kerja RI Tak *Kompeten*

...

Namun sayangnya, di tengah besarnya permintaan akan tenaga kerja *tersebut*, sumber daya manusia (*SDM*) yang tersedia justru tidak mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh sektor industri.

“Sementara *itu* belum bisa dipenuhi oleh lulusan sekolah di Republik ini *karena* kesenjangan kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia industri. Jadi, pengangguran banyak, tapi industri sebenarnya butuh,” kata dia.

Untuk memperbaiki *gap* kebutuhan tenaga kerja ini, pihaknya akan mendorong perbaikan kurikulum pendidikan jurusan sesuai dengan kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan industri nasional.

Tentukan jenis kebahasaannya pada kata-kata yang dicetak miring!

Jenis Kebahasaan	Kata yang dicetak miring
Penggunaan kalimat retorik	
Menggunakan kata-kata populer	
Menggunakan kata ganti petunjuk	
Penggunaan konjungsi kausalitas	

F. Merancang Teks Editorial



Menyusun Argumen atau pendapat terhadap Isu Aktual

Bacalah teks berikut dan susunlah argumen atau pendapat berdasarkan isu tersebut!

Pabrik Toshiba dan Panasonic tutup, 2500 Buruh Kena PHK

Liputan6.com, Jakarta – Penutupan tiga Pabrik Toshiba dan Panasonic di Indonesia membawa dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebanyak lebih dari 2500 karyawan. Hal ini terimbas dari lesunya penjualan produk elektronik dua perusahaan raksasa asal Jepang itu akibat penurunan daya beli masyarakat.

Presiden Kofiderasi Serikat Pekerja (KSPI), Said Iqbal mengungkapkan, Toshiba telah menutup pabrik televisi di Kawasan industri Cikarang, Jawa Barat. Padahal satu pabrik ini yang tersisa dari enam Perusahaan Toshiba lain yang sudah tutup sebelumnya dalam 10 tahun terakhir.

“Yang tutup ini adalah pabrik Televisi Toshiba terbesar di Indonesia, selain di Jepang. Karyawan yang di PHK lebih dari 900 orang,” tegasnya saat konferensi pers di Jakarta, Selasa (2/1/2016).

Sumber : http://bisnis.liputan6.com/read/2426737/pabrik_toshiba_dan_panasonic_tutup_2500_buruh_pabrik_kena_phk

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!

1. Isu aktual yang terdapat dalam teks tersebut adalah:

.....

.....

.....

2. Kalimat argumentasi penulis dari teks tersebut adalah:

.....

.....

.....